# BAB III

# Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

## A. Gambaran Umum Tentang Film

1. Profil Penulis Naskah Film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*

a. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais lahir di kota Yogyakarta pada tanggal 12 April 1982. Putri dari pasangan Muhammad Amien Rais dan Kusnasriyati Sri Rahayu ini menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada hingga meraih gelar sebagai dokter gigi. Karir Hanum bermula ketika menjadi seorang jurnalis dan presenter di Trans TV.

Hanum juga sempat tinggal di Austria bersama sang suami, disana Hanum bekerja sebagai jurnalis dan *video podcast film maker* di Executive Academy Vienna, dan sebagai koresponden untuk detik.com selama 3 tahun. Selain sebagai jurnalis hanum juga seorang penulis buku. *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta* adalah buku pertamanya yang diterbitkan tahun 2010, kemudin pada tahun 2011 Hanum menerbitkan Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, novel ini adalah sebuah buku istimewa yang menceritakan sejarah Islam di Eropa, dan novel ini juga sukses difilmkan. Film *99 Cahaya di Langit*

*Eropa 1* dan *2* yang skenario filmnya ditulis olehnya dan suami mendapatkan apresiasi dari 1,8 juta penonton versi filmindonesia.id. Film ini juga diputar di ajang Cannes, Bethesda Washington DC, dan Melbourne Film Festival.[1] Pada tahun 2014 kembali menerbitkan novel dengan judul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Novel ini juga berhasil difilmkan dengan judul yang sama dan ditayangkan diseluruh bioskop Indonesia pada desember 2015.

b. Rangga Almahendra

Rangga Almahendra adalah suami Hanum Salsabiela Rais, teman perjalanan sekaligus penulis kedua naskah film ini. Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta, kemudian berkuliah di Institut Teknologi Bandung dan S-2 di Universitas Gadjah Mada; keduanya lulus dengan predikat *cum laude*.

Memenangi beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S-3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan bertualang bersama istrinya menjelajah Eropa. Rangga mempresentasikan salah satu *paper* doktoralnya dalam *Strategic Management Conference* di Washington DC dan Roma.

Pada 2010, ia menyelesaikan studinya dan meraih gelar doktor dalam bidang International Business & Management. Tercatat sebagai

[1] Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), Cet. 6, h.339

dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada dan Johanes Kepler University.

Rangga sebelumnya bekerja di PT Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta. Kini dia menjabat sebagai Direktur Utama AdiTV, ketua umum Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung (IAITB) Yogyakarta, dan Manager of Office of International Affairs FEB-UGM.[2]

2. Sinopsis Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah film dengan genre drama religi yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama. Film ini bercerita tentang Hanum seorang jurnalis yang mendapatkan tugas dari atasannya, Getrude Robinson untuk membuat artikel berjudul "Akankah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam". Getrude meminta Hanum terbang ke Amerika untuk mewawancarai langsung narasumbernya yang tak lain adalah korban tragedi WTC. Disaat bersamaan suami Hanum, Rangga juga mendapat tugas dari dosennya profesor Reinhard untuk berangkat ke Washington guna menghadiri konferensi internasional dan merekam pidato Phillipus Brown seorang filantropi dunia yang serakah namun berubah menjadi dermawan. Profesor Reinhard juga ingin Rangga mewawancarai Brown dan meyakinkannya untuk memberikan kuliah umum di Vienna University.

[2] *Ibid*, h. 340

Dalam melaksanakan tugasnya di Amerika Hanum dan Rangga di bantu oleh sahabatnya, Stevan dan Jasmine. Stevan yang membantu Rangga dalam misinya menemui Phillipus Brown sedangkan Jasmine membantu Hanum untuk mendapatkan alamat rumah narasumbernya, Julia Collins dan Sarah. Hanum harus meyakinkan Julia untuk menjawab "tidak" terhadap pertanyaan yang menjadi tema artikelnya "Akankah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam", namun ternyata tak semudah yang Hanum bayangkan, Julia yang pernah menjadi korban tragedi WTC sempat kehilangan kebanggaan sebagai seorang muslim. Tetapi kegigihan Hanum dalam membela keyakinannya lewat artikel tak pernah surut, meskipun berbagai rintangan dan hambatan kerap ditemui mulai dari diskriminasi agama lantaran tingginya *Islamophobia* di Amerika hingga pertengkaran Hanum dengan Rangga yang harus membuat keduanya berpisah. Dan sebagai seorang muslim Hanum melewatinya dengan tetap bersikap baik, karena memang sudah seharusnya seorang muslim itu bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain.

Pada akhirnya Hanum berhasil meyakinkan Julia untuk tetap yakin dan bangga sebagai seorang muslim. Hanum juga berhasil menyatukan orang orang yang "terbelah" yang sebelumnya sempat berseteru lantaran keasalahpahaman mereka terhadap Islam. Dengan segala perjuangannya Hanum berhasil meyakinkan orang - orang bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan untuk selalu bersikap baik dan adil bahkan kepada yang bukan penganutnya. Dan dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.

3. Nilai – Nilai Akhlak Dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Film yang diteliti oleh peneliti ini adalah film drama dengan tema religi yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Film ini secara umum bercerita tentang *Islamophobia* di negara Amerika dan diskriminasi yang sering terjadi pasca kejadian teror di gedung World Trade Center (WTC). Banyak warga dan media di Amerika menyatakan bahwa umat Islamlah yang harus bertanggung jawab terhadap peristiwa tersebut. Dan film ini mencoba membantah tuduhan kalangan non-Muslim yang menyatakan bahwa Islam mengajarkan kekerasan, dengan menampilkan ajaran Islam yang sebenarnya yaitu berlaku adil, saling menolong dan mengasihi, dan tidak berbuat kekerasan. Dalam film ini juga digambarkan bagaimana sikap seorang muslim jika menghadapi diskriminasi. Adapun nilai akhlak yang di representasikan dalam film ini peneliti mengidentifikasi 8 adegan yang berkaitan dengan rumusan masalahyang ingin diteliti. Tidak dimasukkanya semua adegan agar analisis yang ada sesuai dengan fokus penelitian. Dari delapan adegan tersebut peneliti menemukan nilai akhlak yang direpresentasikan dalam beberapa bentuk. Identifikasi tersebut terlihat sebagai berikut:

a. Akhlak Mulia Kepribadian Muslim
   1) Sabar
   2) Istiqomah
   3) Bersyukur

b. Akhlak kepada keluarga

1) Menyayangi keluarga

2) Bertanggung jawab

c. Akhlak kepada orang lain

1) Berbuat baik kepada tetangga

2) Dermawan

3) Berdamai dan saling memaafkan

4. Makna Denotasi, Konotasi, dan mitos yang Merepresentasikan Nilai Akhlak

a. Akhlak Mulia Kepribadian Muslim

1) Sabar

| ***Time*** | **Dialog/Suara/Teks** | **Visual** | ***Type of Shot*** |
|---|---|---|---|
| 17:35 - 17:50 | Pengunjung: "You Shouldn't be here.!<br><br>Hanum: "Aku tidak enak diliatin orang.<br><br>Rangga: "Jalan saja, Ayo.! | | Close Up, Gambar di ambil dari jarak dekat, sehingga ekspresi objek terlihat jelas. |
| | | | CloseUp, Gambar di ambil dari jarak dekat, sehingga ekspresi objek terlihat jelas. |
| | | | Medium Long Shot, latar dan objek terlihat jelas. |

| Denotasi |
| --- |
| Pada gambar pertama terlihat seorang wanita pengunjung Ground Zero sedang memaki-maki Hanum dan Rangga, meskipun dari jarak jauh dan tidak terdengar begitu jelas apa yang dikatakan wanita tersebut, tetapi dari gerakan bibir sang wanita dapat terbaca dengan jelas apa yang dikatakannya. Pada gambar kedua Hanum terlihat mulai gelisah dan pada gambar berikutnya Hanum berpaling dan berlalu pergi. |
| Konotasi |
| Konotasi pada adegan ini menggambarkan bagaimana *Islamophobia* di kota New York pasca tragedi runtuhnya gedung WTC, yang mana ketika warga kota New York melihat orang dengan pakaian muslim akan menjadi sorotan dan menimbulkan kekhawatiran atau bahkan trauma sehingga menimbulkan sikap resistensi berupa pengusiran. Di Amerika serikat, pakaian dapat digunakan untuk menampilkan status ekonomi, pendidikan, status sosial, standar moral, kemampuan atletik atau ketertarikan, sistem kepercayaan (politik, filosofi, agama) dan tingkat kepuasan.[3] Seperti yang di alami oleh Hanum ketika berkunjung ke Ground Zero. Hanum mengalami diskriminasi dari salah seorang pengunjung lantaran menggunakan hijab |

[3] Larry A. Samovar, Richard, Edwin, *Komunikasi Lintas Budaya*, terj. Indri Margaretha (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 302

| |
|---|
| yang menandakan bahwa Hanum beragama Islam. Hanum yang menyadari dirinya mendapat diskriminasi tetap bersikap sabar dan tidak menanggapi. |
| Mitos |
| Dalam adegan ini Islam masih dipahami secara simbolis, lewat pakaian yang dikenakan, sehingga melahirkan mitos bahwa wanita yang berhijab atau yang menggunakan jilbab dijadikan lambang perempuan muslim di dunia. |

2) Istiqomah

| ***Time*** | **Dialog/Suara/Teks** | **Visual** | ***Type of Shot*** |
|---|---|---|---|
| 46:49 - 47:40 | Hanum: "Julia, boleh aku tahu kapan terakhir kali kamu memakai hijab? Dan apa sebenarnya alasan kamu mengganti nama."<br><br>Julia: " Lihat.! Aku tidak pernah benar-benar | <br> <br> | Close Up, Gambar di ambil dari jarak dekat, sehingga ekspresi objek terlihat jelas.<br><br>Close Up<br><br>Close Up |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | melepaskannya.”<br><br>Julia: “Aku cinta Islam, tapi aku kehilangan kebanggaan.” | | |
| Denotasi | | | |
| Pada adegan ini terlihat Hanum sedang berbicara dengan Julia, Hanum menanyakan kapan terakhir kali Julia mengenakan hijab atau penutup kepala, dan Julia membuka wig (rambut palsunya) lalu menunjukkan penutup kepala yang digunakan dibalik wignya. | | | |
| Konotasi | | | |
| Pada adegan ini menunjukkan betapa tindakan kekerasan yang mengatas namakan Islam sangat berdampak pada umat Islam itu sendiri, orang-orang yang membajak nama Islam dan melakukan tindak kekerasan atas nama jihad tidak hanya melukai orang yang mereka perangi, tetapi umat Islam di seluruh dunia juga harus menerima dampak perbuatan buruk tersebut. Seperti yang dialami Julia dalam adegan ini Julia yang seorang muslim terpaksa harus menyembunyikan hijabnya dibalik wig, lantaran | | | |

| |
|---|
| tingginya arus Islamophobia di negaranya yang dapat mengancam keamanan dan rentan terhadap diskriminasi. Disatu sisi Julia tetap ingin menjalankan perintah agamanya yaitu menutup aurat.<br>Konotasi pada adegan ini menunjukkan Julia yang tetap istiqamah mempertahankan keislamannya di tengah arus Islamophobia, Julia tetap menutup rambutnya dengan hijab meskipun terlihat tanpa hijab dengan memakai wig. |
| Mitos |
| Meskipun Islamophobia dan diskriminasi begitu marak terjadi, menjaga dan mempertahankan identitas keislaman merupakan kewajiban untuk setiap umat Islam. Tetap melaksanakan perintah dan menjauhi semua larangan. |

3) Bersyukur

| ***Time*** | **Dialog/Suara/Teks** | **Visual** | ***Type of Shot*** |
|---|---|---|---|
| 35:00 - 35:10 | Pedagang: "Orang tua saya dari Suriah, tapi saya muslim Amerika."<br><br>Rangga: "Apakah sulit bagimu | <br> | Close Up, Gambar di ambil dari jarak dekat, sehingga ekspresi objek terlihat jelas.<br><br>Close Up |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | tinggal di Amerika sebagai muslim?”<br><br>Pedagang: “tidak! , saya selalu mengatakan Alhamdulillah setiap saat dalam hidup saya.<br>Allah cukup untuk kita semua, dan Dia adalah Maha penolong.” | | |
| Denotasi | | | |
| Pada gambar terlihat seorang pria berjenggot tebal sedang berbincang dengan Rangga dan Stevan. Ekspresi pria tersebut terlihat sedang menengadah dan mengangkat tangan ke atas. | | | |
| Konotasi | | | |
| Konotasi pada adegan ini adalah, meskipun umat muslim di Amerika adalah minoritas, tetapi sebagai seorang muslim yang tinggal di Amerika tetap harus bersyukur dan yakin dengan pertolongan Allah. Selalu bertawakkal kepada Allah dan tidak takut terhadap gangguan. Jika mendapat | | | |

| |
|---|
| gangguan maka seorang muslim harus tetap bersabar, berdoa, dan yakin bahwa Allah Maha Penolong. |
| Mitos |
| Hidup sebagai muslim minoritas memang menjadi suatu tantangan yang sulit, mempertahankan keislaman dan menjalani hidup dengan tetap melaksanakan aturan-aturan Islam. Gangguan dan cobaan bisa saja datang, sebgai seorang muslim harus tetap mensyukuri nikmat kehidupan dan yakin akan pertolongan Allah. |

b. Akhlak Dalam Keluarga

1) Menyayangi Keluarga

| ***Time*** | **Dialog/Suara/Teks** | **Visual** | ***Type of Shot*** |
|---|---|---|---|
| 01:40 - 01:55 | Azima : “Abe, katanya kamu punya sesuatu untuk Sarah?”<br>Ibrahim: “Tentu, aku juga punya sesuatu untukmu, di hari ulang tahun pernikahan kita, dan buat kamu Sarah Ayah punya buku mukjizat.”<br>Ibrahim: “ini disebut al-Qur’an, suatu hari ketika kamu bisa membacanya, kamu akan merasa puas, damai, dan selalu senang. Tidak pernah sedih dalam hidup kamu.”<br>Ibrahim: “ini | <br> <br> <br> <br> | Close Up, Gambar di ambil dari jarak dekat, sehingga ekspresi objek terlihat jelas.<br>Medium Shot<br>Close Up<br>Close Up<br>Close Up |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | hadiah terbaik yang dapat ayah berikan padamu.”<br><br>Ibrahim berbicara di telpon:<br><br>“Ya ini hari ulang tahun putriku, kapan pesawatnya akan berangkat.”<br><br>“Ya, ya benar, dari Kabul. Paketnya sudah ada bersamaku. Besok pukul 09.30, semoga Allah bersama kita. | | |
| **Denotasi** | | | |
| Pada gambar pertama, terlihat seorang ayah (Ibrahim) sedang merayakan ulang tahun anaknya (Sarah) dan memberikan sesuatu hadiah di hari ulang tahun Sarah, Hadiah tersebut berupa Al-Qur’an. Pada saat Ibrahim berbicara dengan anaknya, tiba-tiba Ibrahim menerima sebuah panggilan telepon, terlihat raut muka Ibrahim berubah ketika melihat telepon genggamnya. Kemudian Ibrahim menjauh, dan pada gambar berikutnya terlihat Ibrahim sedang berbicara di telepon sambil mengawasi kebelakang (mengawasi keluarganya). | | | |

| **Konotasi** |
| --- |
| Konotasi pada adegan ini adalah bagaimana akhlak seorang muslim dalam keluarga terutama seorang ayah yang diperankan oleh tokoh Ibrahim. Adegan ini juga ingin menunjukkan karakter sosok Ibrahim yang religius dan penyayang terhadap keluarga. Tidak seperti yang di tuduhkan orang-orang dalam film ini bahwa Ibrahim adalah seorang teroris kejam yang terlibat dalam penyerangan menara kembar. Dari adegan ini juga terlihat bahwa Ibrahim mengajarkan kita bagaimana menjadi sosok muslim yang penyayang terhadap keluarga tetapi bertanggung jawab. Dalam adegan ini digambarkan kasih sayang Ibrahim kepada anaknya dengan merayakan ulang tahun dan memberikan hadiah. Ibrahim juga mengajarkan kita untuk mengenalkan agama sejak dini dan memberikan sesuatu yang baik kepada anak, banyak sekali orang tua yang memanjakan anaknya dengan selalu menuruti permintaan sang anak tanpa memikirkan baik buruknya bagi anak.<br>Akhlak Ibrahim juga tergambar dari cara berbicara kepada anak dengan perkataan yang lemah lembut. Juga ketika Ibrahim menerima panggilan telpon dari rekannya, Ibrahim tidak berbicara di depan anaknya melainkan menjauh. |
| **Mitos** |
| Islam selalu mengajarkan untuk menyayangi anak kecil, karena anak adalah titipan dan amanah yang harus dijaga. Dalam adegan ini makna mitos |

| |
|---|
| adalah menyayangi anak kecil dalam bentuk merayakan ulang tahun dan memberikan hadiah kepada anak. Hadiah yang diberikan Ibrahim adalah berupa al-Qur'an, sehingga juga melahirkan mitos bahwa memberikan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat untuk anak. |

2) Bertanggung Jawab Terhadap Keluarga

| ***Time*** | **Dialog/teks/suara** | **Visual** | ***Type of Shot*** |
|---|---|---|---|
| 22:28 - 22:40 | Rangga: "Sebelum berangkat, aku telpon dulu, aku cek lokasinya, setelah ketemu Janet jam 10, aku temui Chris dan Urus Map kamu." | | *Extreme Long Shot*, Latar belakang objek terlihat jelas. |
| 1:0:20 - 1:0:50 | Rangga: " Demonya ricuh, aku harus cari Hanum. Kamu yang rekam kita bagi tugas."<br>Stevan: "tunggu, kalau aku yang rekam yng kasih wawancara siapa?"<br>Rangga: "Tolong aku kali ini aja aku | | Close Up, Gambar di ambil dari jarak dekat, sehingga ekspresi objek terlihat jelas. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | harus cari Istri aku, nanti istri aku kenapa-kenapa.” | | |
| 1:33:33 | Rangga: “Maafkan aku” | | Medium Shot |
| Denotasi | | | |
| Pada ganbar pertama terlihat Hanum dan Rangga sedang berbicara, Rangga berjanji akan mengurus map Hanum yang hilang.<br>Kemuadian pada gambar berikutnya Rangga yang akan menghadiri undangan Phillipus Brown dan mewawancarainya harus mebatalkan dan meminta tolong kepada Stevan, karena Rangga harus mencari Hanum yang sedang berada di tempat demo yang ricuh. Gambar terakhir menunjukkan Rangga yang sebelumnya telah trerpisah dengan Hanum bertemu kembali dan meminta maaf atas keegoisannya. | | | |
| Konotasi | | | |
| Konotasi pada adegan ini menunjukkan sikap Rangga seorang suami yang peduli dan bertanggung jawab terhadap istrinya, Hanum. Walaupun terkadang terjadi perselisihan antara Rangga dan Hanum yang sama sama sibuk dengan pekerjaan masing-masing, dan Hanum yang keras kepala dan terkadang memarahi Rangga. Sebagai suami yang bertanggung jawab Rangga tetap peduli dan meminta maaf kepada istrinya. Hal ini sesuai dengan anjuran Islam | | | |

kepada para suami untuk bertanggung jawab terhadap keluarganya karena seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya.

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٞ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرٗا ٣٤

Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (Q.S An-Nisa : 34)

Islam juga mengajarkan kepada para suami untuk tetap bersikap baik dan sabar kepada keluarga, jika menghadapi perlakuan buruk dari salah satu anggota keluarga. Seorang suami yang beriman tentu akan selalu menggunakan pertimbangan akal sehatnya ketika menghadapi perlakuan kurang baik dari orang lain, untuk kemudian dia berusaha menasehati dan meluruskannya dengan cara yang baik dan bijak.

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: "*Berwasiatlah untuk berbuat baik kepada kaum wanita, karena sesungguhnya wanita diciptakan*

| |
|---|
| *dari tulang rusuk (yang bengkok), dan bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah yang paling atas, maka jika kamu meluruskannya (berarti) kamu mematahkannya, dan kalau kamu membiarkannya maka dia akan terus bemgkok, maka berwasiatlah (untuk berbuat baik) kepada kaum wanita*"[4] |
| Mitos |
| Seorang suami adalah pemimpin di tengah keluarganya, dan harus bertanggung jawab terhadap keluarganya. |

c. Akhlak kepada orang lain

1) Berbuat baik kepada tetangga

| ***Time*** | **Dialog/Suara/Teks** | **Visual** | ***Type of Shot*** |
|---|---|---|---|
| 39:20 - 40:25 | Julia: "Hai Billy, kamu tidak suka kuenya? Sarah membuatnya khusus untukmu." | | Medium Shot , gambar diambil dari jarak dekat, sehingga objek dan latar terlihat jelas. |
| | Billy: "Kue ini tidak akan mengembalikan keluargaku, kue ini tidak ada artinya buatku. Jangan memohon dariku lagi." | | Close Up, Ekspresi Objek sangat jelas terlihat. |
| | | | Medium Shot , gambar diambil dari jarak dekat, sehingga objek dan latar terlihat jelas. |

[4] Abdullah Taslim, *Potret Suami Ideal Dalam Rumah Tangga* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam Alatsari, 2013), (Online) tersedia di https://muslim.or.id/14595-potret-suami-ideal-dalam-rumah-tangga, Diakses tangga 10 mei 2017

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Hanum: “Kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu, tapi aku tahu yang Julia inginkan. Yaitu agar kamu dan dia menjadi tetangga yang baik, yang saling menjaga. Itulah yang di ajarkan al-Qur’an kepada kami, untuk bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain.” | | |
| Denotasi | | | |
| Pada gambar pertama terlihat seorang pria bernama Billy tetangga Julia yang telah kehilangan keluarganya pada serangan WTC, sedang mengembalikan kue pemberian Julia karena kue tersebut tak ada artinya sama sekali bagi Billy. Pada saat itu raut wajah Billy terlihat kesal dan penuh kebencian. Hanum yang masih berada di depan rumah Julia melihat kejadian tersebut dan langsung mengambil kue dari tangan Julia, lalu menyerahkannya kembali kepada Billy. | | | |

| Konotasi |
| --- |
| Amerika Serikat adalah negara multi kultural dan demokrasi, yang terbuka terhadap semua perbedaan apapun. Keterbukaan imigrasi di Amerika membuat banyak imigran yang datang dan menetap di Amerika, sehingga banyak keberagaman suku, ras, dan agama yang hidup berdampingan. Seperti dalam adegan ini, seorang muslim yang diwakili oleh Julia hidup bertetangga dengan Billy yang nonmuslim. Billy yang begitu benci kepada Julia lantaran keluarga Julia adalah muslim yang diduga penyebab tragedi WTC yang merenggut keluarganya. meskipun Billy begitu membenci keluarga Julia, sebagai tetangga yang baik Julia tetap bersikap baik kepada Billy dengan memberikan kue buatannya sendiri. Konotasi pada adegan ini menunjukkan bahwa sebagai muslim yang baik kita harus bersikap baik kepada tetangga, meskipun tetangga kita adalah nonmuslim atau tetangga kita bersikap jahat |
| Mitos |
| Keragaman dan perbedaan bukanlah alasan untuk tidak bersikap baik kepada orang lain, Julia adalah seorang muslim yang tetap bersikap baik kepada tetangganya yang nonmuslim, meskipun dia tahu tetangganya begitu membenci orang muslim. Satu hal kecil yang dilakukan Julia yaitu berbagi makanan dengan tetangganya dan tujuannya adalah untuk menjadi tetangga yang saling berbaikan dan bisa saling membantu. |

2) Dermawan

| *Time* | **Dialog/Suara/Teks** | **Visual** | ***Type of Shot*** |
|---|---|---|---|
| 1:11:54 | "Kepada Ibrahim Hussein, untuk Phillipus Brown Morgan Stanway" | 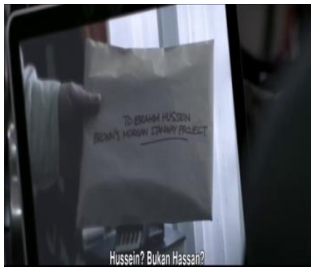 | Big Close Up, objek terlihat sangat detil. |
| 1:15:40 | Brown: "Mereka adalah putra dan putri yang membutuhkan bantuan Ayah, beberapa dari mereka tidak punya rumah, tidak punya makanan." | | Big Close Up, seseorang sedang menatap sebuah foto, dan foto terlihat jelas. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1:22:55 | Ibrahim: “pak dalam agama saya, kami yakin ada kekuatan dalam memberi, berdasarkan ketulusan dan pengabdian kami pada Tuhan.” | | Big Close Up, seseorang sedang menatap sebuah foto, dan foto terlihat jelas. |
| Denotasi | | | |
| Pada gambar pertama terlihat seseorang sedang memegang sebuah paket yang ditujukan kepada Ibrahim. Gambar kedua adalah seorang ayah yang sedang menunjukkan foto-foto anak terlantar kepada anaknya. Gamabr berikutnya menunjukkan isi paket yang di tujukan kepada Ibrahim adalah foto-foto anak terlantar, untuk di ajukan kepada Morgan Stanway Bank. | | | |

| Konotasi |
|---|
| Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan dibutuhkan. Anjuran Islam dalam berbagi merupakan salah satu bentuk perhatian Islam terhadap kesejahteraan sosial. Konotasi dalam adegan ini adalah anjuran untuk saling berbagi kepada sesama manusia, terlebih lagi kepada mereka yang sangat membutuhkan. |
| Mitos |
| Orang –orang yang terlantar dan tertindas harus ditolong dan dibantu. Berbagi dengan orang-orang terlantar tidak akan merugikan kita, karena ada kekuatan dan keajaiban dalam hal memberi. |

3) Berdamai dan Saling memaafkan

| **Time** | **Dialog/Suara/Teks** | **Visual** | ***Type of Shot*** |
|---|---|---|---|
| 1:37:25 - 1:37:40 | Tebarkan salam, sinarkan kedamaian. Karena Islam adalah salam, Islam adalah kedamaian. Dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. | | Medium Shot, gambar diambil dari jarak dekat dan objek terlihat setengah badan<br><br>Medium Shot, gambar diambil dari jarak dekat dan objek terlihat setengah badan |

| Denotasi |
| --- |
| Pada gambar terlihat keharmonisan Julia, Sarah, Billy dan Michael Jones yang berkumpul dan saling bermaafan. |
| Konotasi |
| Setiap manusia pernah melakukan kesalahan karena manusia adalah tempat bersemayamnya kesalahan dan kekhilafan, baik itu kesalahan terhadap Allah maupun kepada sesama manusia. Jika kesalahan yang kita lakukan kepada Allah maka sudah seharusnya kita bertobat atas semua kesalahan yang pernah dilakukan, dan jika kesalahan yang kita lakukan kepada sesama manusia maka saling bermaafan sudah selayaknya diakukan. Namun terkadang manusia sulit memaafkan kesalahan, tetapi sebagai muslim yang baik sudah menjadi kewajiban kita untuk memaafkan kesalahan orang lain. Konotasi pada adegan ini adalah orang-orang yang sebelumnya berseteru dan membenci terlihat akrab dan saling memaafkan. |
| Mitos |
| Perbedaan dan keberagaman bukan menjadi penghalang untuk hidup damai dan saling menjaga. Karena Islam adalah agama yang mengajarkan untuk hidup damai. |

## B. Analisis Data

### 1. Akhlak Mulia Kepribadian Muslim

a. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.[5]

Abu Zakaria Al-Anshari mengatakan, sabar adalah merupakan kemampuan seseorang mengendalikan diri terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenangi ataupun yang dibenci.[6]

Sabar adalah suatu bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Sebagai muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang.[7]

sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah dan gannguan yang terjadi dalam kehidupan.

Bersabar terhadap gangguan di representasikan dalam adegan ketika Hanum dan Rangga berkunjung ke *Ground Zero* dan mendapat

---

[5]https://id.wikipedia.org/wiki/Sabar diakses tanggal 17 Juli 2017
[6]Muhammad Al-Ghazali *Akhlak seorang muslim* (Semarang:Wicaksana,1986) h. 258
[7] Ibid. h.258

diskriminasi dari salah satu pengunjung. Dalam adegan ini latar belakang tempat yang di ambil adalah *Ground Zero*, yaitu lahan bekas reruntuhan gedung *World Trade Center* yang juga dikenal dengan monumen kesedihan, yang mana pada saat hari peringatan peristiwa runtuhnya gedung tersebut orang-orang akan berkumpul dan berdoa untuk para korban. Dan ketika seorang muslimah berkunjung ke *Ground Zero* dengan mengenakan pakaian layaknya seorang muslimah yakni memakai hijab, hal ini akan menimbulkan reaksi dari pengunjung yang meyakini bahwa umat muslim pelaku teror di WTC. Seperti yang terjadi dalam adegan ini, ketika Hanum mendapat diskriminasi dari salah satu pengunjung. Sang pengunjung mencoba berkomunikasi secara verbal tetapi tidak terdengar lantaran jarak jauh. Meskipun tidak terdengar begitu jelas apa yang dikatakan pengunjung tersebut, tetapi dari komunikasi Non-verbal yang ditunjukkan seperti gerakan bibir, raut muka, serta gestur tubuh menunjukkan sikap ketidaksukaan dan pengusiran. Dari gerakan bibir dapat terbaca dengan jelas kalimat "*You Shouldn't be here*" yang berarti "kamu tidak boleh disini". Selain kalimat yang di ucapkan, gestur atau gerakan tubuh yang merupakan bentuk komunikasi Non-Verbal juga nampak, seperti *pointing finger* atau gerakan jari telunjuk menunjuk sesuatu, dalam adegan ini terlihat sang pengunjung menunjuk ke arah Hanum sebanyak 4 kali dengan penuh penekanan. Dalam budaya Amerika menunjuk orang dengan jari telunjuk di anggap kasar dan tidak sopan.

> *In America and European cultures, it is considered rude to point fingers at others. This hand gesture is an indication of a dominant - to - subordinate behavior in the professional world. It is considered a gesture to single out an individual from a crowd. This aggressive signal is not liked by many, as no one likes to be singled out.*[8]

Sikap yang ditunjukkan pengunjung tersebut terlihat jelas merupakan bentuk diskriminasi terhadap Hanum, dan dalam adegan ini Hanum sebagai muslim yang baik tetap bersikap sabar dan tidak menanggapi.

Diskriminasi terhadap agama memang sudah lama muncul, terlebih lagi agama Islam, diskriminasi terhadap Islam sering disebut dengan istilah Islamophobia, Istilah ini sudah muncul sejak awal 1990.[9] Dan mulai populer setelah peristiwa serangan 11 september 2001. Setelah serangan itu pula diskriminasi terhadap Islam semakin meningkat,hal ini terbukti dari beberapa laporan dan penelitian. Pada tahun 2001 Institut Arab Amerika melaporkan adanya peningkatan kejahatan terhadap Islam mulai dari diskriminasi dan penghancuran kepemilikan pribadi hingga ancaman dan serangan kekerasan.[10]

Sebagai seorang muslim yang baik, ketika mendapat diskriminasi atau hinaan kita harus tetap bersabar dan bersikap baik kepada orang lain, apalagi sebagai seorang muslim yang membawa nama Islam. Jika seorang muslim bersikap buruk maka akan semakin merusak citra Islam, dan

---

[8] http://www.buzzle.com/articles/body-language/
[9] http://www.un.org/press/en/2004/sgsm9637.doc.htm
[10] http://www.humanitykingdom.com/library/general/arab-american.pdf

kebencian terhadap Islampun semakin meningkat. Karena itulah sebagai muslim yang memahami agamanya senantiasa melatih diri untuk bersikap sabar dan mengendalikan amarah terhadap gangguan.

Dalam al-Qur'an surah al-Imran Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

*Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." (Q.S. Ali Imran: 200)*

Rasulullah juga mencontohkan kepada kita untuk bersikap sabar terhadap gangguan , Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* berkata "Sepertinya aku lihat Rasulullah bercerita tentang salah seorang nabi yang dipukuli kaumnya hingga terluka, kemudian nabi tersebut mengusap darah dari wajahnya sambil berkata, Ya Allah, ampunilah kaumku, karena mereka tidak mengetahui." Itulah salah satu contoh sikap sabar Nabi Allah terhadap gangguan.

b. Istiqomah

Secara bahasa istiqomah yang berasal dari bahasa Arab artinya lurus sedangkan menurut istilah istiqomah dapat diartikan sebagai perbuatan menjaga perbuatannya tetap pada jalan yang lurus dan tidak berubah karena sesuatu. Istiqamah dalam islam berarti menjaga segala

iman dan taqwa dijalan Allah dengan tetap beribadah menjalani perintahnya dan senantiasa menjauhi larangannya.[11]

Istiqomah merupakan salah satu bentuk akhlak mulia, suatu istilah bahasa arab yang sering diucapkan oleh masyarakat muslim, sifat ini selayaknya dimilki oleh setiap muslim agar tidak mudah digoyahkan tantangan maupun halangan dalam memegang tali Islam dan menjalankan ajaran Islam. Seorang muslim yang istiqomah akan selalu kokoh dalam menjaga aqidahnya dan tidak akan goyang keimanannya dalam menjalani tantangan hidup. Pentingnya beristiqomah terindikasi oleh perintah Allah kepada Rasulullah seperti dalam surah Huud ayat 112 yaitu:

فَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطۡغَوۡاْۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٢

*Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan."*(Q.S Huud :112)

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* mengajarkan nilai Istiqomah dalam menjaga keimanan terhadap gangguan dan cobaan. Seperti yang direpresentasikan dalam adegan ketika Julia membuka rambut palsunya yang ternyata Julia masih menggunakan hijab dibalik

[11] Anggi Rosalia, *Istiqamah Dalam Islam* (2016) Online tersedia di http://dalamislam.com/akhlaq/amalan-shaleh/istiqomah-dalam-islam diakses tanggal 17 Juni 2017.

rambut palsunya tersebut. Meskipun arus diskriminasi begitu kuat dan mempengaruhi kehidupan umat Islam, Julia sebagai seorang muslim tetap menjalankan perintah yaitu menutup aurat meskipun secara sembunyi-sembunyi.

c. Bersyukur

Syukur ialah pantulan nikmat Tuhan yang diberikan kepada seseorang, sehingga iman berbekas dalam hati disertai dengan ucapan pujian,sanjungan serta berbekas di anggota badan seseorang untuk berbuat ibadah dan ketaatan.[12]

Kata al-syukur berasal dari bahasa arab yang bermakna "terimakasih"dalam bahasa Indonesia. Al-syukur secara linguistik bermakna "pujian atas kebaikan yang diberikan."[13]

Dalam menjalani hidup yang penuh cobaan kita juga dituntut untuk mensykuri nikmat hidup, walaupun sedang menghadapi cobaan dan ujian *Islamophobia*, seperti yang direpresentasikan pada adegan seorang pedagang muslim keturunan Suriah yang berjualan Hotdog halal di kota New York. Pedagang tersebut tetap bersyukur dan yakin akan pertolongan Allah meskipun dia tahu bahwa ada banyak warga Amerika nonmuslim yang membenci Islam. Mensyukuri nikmat hidup adalah keharusan bagi setiap muslim, meskipun bahaya dan gangguan selalu mengintai dalam kehidupan kita, maka yakinlah akan pertolongan Allah.

---

[12] Nasharuddin, *Akhlak:ciri manusia paripurna* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2015) h.409

[13]Ibid, h.408

Setiap muslim hendaknya mensyukuri nikmat hidup, nikmat diciptakannya kita. Sebab tidak ada siapapun yang bisa menciptakan kita dan terlahir kedunia dengan sempurna. Itulah nikmat terbesar yang diberikan Tuhan kepada kita yaitu terlahirnya manusia kedunia. Maka pantaslah kita untuk bersyukur, karena dengan bersyukur Allah juga akan menambah nikmat yang diberikan kepada kita, seperti dalam Ayat al-Qur'an dibawah ini:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Dari ketiga adegan yang direpresentasikan diatas adalah bagaimana akhlak mulia yang harus ada dalam setiap pribadi muslim, dalam menghadapi cobaan dan ujian, terutama terhadap diskriminasi di tengah arus Islamophobia. Bersabar, Istiqomah dalam keislaman, dan tetap bersyukur kepada Allah.

**2. Akhlak kepada keluarga**

a. Menyayangi Keluarga

Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki sifat kasih sayang, baik itu kasih sayang kepada keluarga maupunkepada orang lain.

Kasih sayang ialah : "Perasaan halus dan belas kasihan di dalam hati yang membawa kepada berbuat amalan utama, memberi maaf dan berlaku baik". kasih sayang adalah sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikanhati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah.[14]

Terhadap keluarga kita sebagai seorang muslim juga harus saling menyayangi, baik itu kepada Orang tua maupun kepada anak kecil. Menyayangi anak kecil telah dicontohkan Rasullah. Beliau selalu bergaul dengan anak-anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Beliau tidak suka terhadap mereka yang berlaku kasar dan keras kepada anak – anak dan beliau suka memberikan contoh kepada orang tua tentang sikap baik dalam mendidik anak. Seperti yang direpresentasikan dalam keluarga Ibrahim, Ibrahim yang begitu menyayangi anak dan Istrinya terlihat ketika Ibrahim merayakan ulang tahun dan memberikan hadiah berupa al-Qur'an kepada anaknya. Ibrahim juga memberikan hadiah kepada istrinya, hadiah atas hari pernikahannya. Selain memberikan hadiah Ibrahim juga terlihat bersikap lemah lembut kepada anak dan Istrinya.

[14] Muhammad Al-Ghazali *Akhlak seorang muslim* (Semarang:Wicaksana,1986) h.422

Dalam hadits dinyatakan, Abu Hurairah r.a berkata:

> "Rasulullah saw mencium pipi Hasan dan Husin putera sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a di dekat beliau ada Aqra' bin Habis orang Tamin."
>
> Aqra' berkata: "saya mempunyai sepuluh orang anak, seorangpun belum pernah saya cium."
>
> Rasulullah bersabda kepada Aqra' :
> "Allah tidak mengasihi orang-orang yang tidak pernah mengasihi manusia." (H.R Bukhari)[15]

Seorang muslim yang beriman tentu harus menyayangi dan bertanggung jawab terhadap anaknya, bagaimana menanamkan akhlak baik kepada anak sehingga anak berbakti kepada orangtua. Dalam hal mendidik anak, maka orang tualah yang sangat berperan dan bertanggung jawab, terlebih lagi seorang ayah. Seorang Ayah tidak hanya bertugas dalam mencari nafkah untuk keluarga, tetapi seorang ayah juga bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang dan mendidik anaknya agar menjadi anak yang berakhlak baik.

Di zaman sekarang banyak ayah yang hanya bekerja dan tidak mempedulikan anaknya, urusan anak di serahkan kepada Istri atau bahkan pembantu. Padahal perhatian dan pendidikan dari seorang ayah itu sangat diperlukan bagi seorang anak terlebih lagi anak itu dalam masa pertumbuhan.

Sebuah lembaga organisasi yang berfokus pada peneliatian anak-anak di Amerika, menemukan bahwa anak yang ltumbuh dan besar tanpa

---

[15] Ibid h. 434

perhatian seorang ayah lebih cenderung berbuat kejahatan dan terlibat dalam seks bebas.[16]

Pentingnya perhatian, pendidikan, dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya, agar kelak sang anak menjadi anak yang berakhlak baik dan terhindar dari sifat buruk yang akan menjerumuskannya kedalam dosa-dosa. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. At-Tahrim/66:6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*[17]

b. Bertanggung Jawab

Islam mengatur segala sisi kehidupan dan senantiasa menganjurkan umatnya untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, termasuk hubungan dalam keluarga. Agar tercipta keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah,* Islam sudah mengatur bagaimana sikap seorang suami terhadap keluarganya baik kepada istri maupun

[16]http://www.fathers.com/statistics-and-research/the-consequences-of-fatherlessness
[17]Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h.820

anaknya. Terhadap Istri seorang suami harus bertanggung jawab dan membimbing istrinya menjadi Istri yang sholehah taat terhadap aturan agama dan patuh terhadap suami. Jika terjadi perselisihan maka harus saling memaafkan dan pengertian. Seperti yang direpresentasikan tokoh Rangga dalam film ini, Rangga adalah suami yang bertanggung jawab terhadap istrinya, setiap kali dia melakukan kesalahan dan berselisih dia akan meminta maaf dan bertanggung jawab, sehingga mereka bersatu kembali. Rangga juga rela membatalkan pertemuannya dengan Phillipus Brown karena dia takut dan khawatir akan istrinya yang sendirian melaksanakan tugasnya di kota NewYork. Itulah betuk perhatian, kasih sayang serta tanggung jawab Rangga kepada Istrinya. Pasangan suami istri hendaklah saling meperhatikan dan membutuhkan.

Dari keseluruhan film ini ada pesan dan makna yang tersirat yaitu tentang keluarga dalam pandangan Islam. Keluarga muslim yang di wakili oleh keluarga Ibrahim dan keluarga Rangga dalam film ini sangat kontras dengan keluarga Brown dan Stevan, Ibrahim yang merupakan sosok ayah muslim yang penyayang dan peduli terhadap keluarga berbeda dengan Phillipus Brown yang tidak mempedulikan keluarganya dan lebih mementingkan bisnisnya sehingga Brown harus kehilangan anak dan Istrinya. Begitu juga dengan Rangga yang peduli terhdap istrinya dan bertanggung jawab berbeda dengan Stevan yang tak mau berkomitmen dengan Jasmine sehingga harus kehiangan jasmine.

Dari keseluruhan adegan pada scene pertama ini dapat terlihat bahwa nilai akhlak yang direpresentasikan adalah bagaimana akhlak seorang muslim kepada keluarganya, yaitu menyanyangi keluarga, dan bertanggung jawab terhadap keluarga.

**3. Akhlak kepada orang lain**

a. Berbuat baik kepada tetannga

Berbuat baik kepada tetangga direpresentasikan dalam adegan ketika Julia memberikan kue kepada tetangganya Billy, dan Billy menolak kue tersebut lantaran membenci Julia. Billy membenci Julia karena Julia adalah orang Islam yang dituduh sebagai penyebab tragedi WTC yang merenggut keluarga Billy.

Dalam Islam berbuat baik kepada tetangga adalah keharusan bagi setiap muslim, sekalipun tetangga itu berbeda keyakinan atau orang kafir. Anjuran berbuat baik kepada tetangga dalam al-Qur’an surah an-Nisa

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ
وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ
بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

*Artinya: sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S. An-Nisa: 36)* `

Begitu Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berbuat baik kepada tetangga, Julia yang memiliki tetangga nonmuslim tetap berbuat baik kepada tetangganya, meskipun dengan hal kecil seperti yang dilakukan Julia yaitu berbagi makanan, seperti yang di anjurkan Rasulullah dalam sebuah Hadits:

"Telah mengabarkan kepada kami Al-Humaidi, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Abd Ash-Shamad Al-Ammi, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Imran, dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah bersabda:

اِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَ المَرَقَةَ وَتَعَاهَدْ جِيْرَانَكَ أَوْ اَقْسِمْ فِي جِيْرَانِكَ

"Wahai Abu Dzar, jika kamu memasak kuah perbanyaklah airnya dan sisihkanlah atau bagi-bagikanlah kepada tetangga-tetanggamu."[18]

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Salam, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan bin Uyaiynah, dari Dawud bin Syabur dan Abu Ismail, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr bahwasanya ia telah menyembelih seekor domba lalu berkata kepada anaknya, "Daging ini aku berikan kepada tetangga Yahudi kita dan untuk tetangga Yahudi kita. Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Jibril senantiasa berwasiat kepadaku untuk berbuat baik kepada tetangga sehingga aku mendug mereka akan mendapat bagian warisan."[19]

---

[18] Imam Al-Bukhari, *Adabul Mufrad*, terj. Suri Sudahri (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h.91

[19]Ibid h.88

b. Dermawan

Adapun nilai akhlak kepada orang lain yang juga direpresentasikan dalam film ini adalah bersikap dermawan dan menyantuni kaum yang lemah. Seperti yang direpresentasikan tokoh Ibrahim dan Brown, Ibrahim mengajak Brown untuk menyantuni anak terlantar di Timur tengah, meskipun awalnya Brown menolak tetapi setelah peristiwa yang menimpa mereka, Brown menjadi orang yang dermawan dan selalu memberikan bantuan kepada anak-anak terlantar di Timur Tengah.

Dalam al-Qur'an surah Al-Isra ayat 26, yaitu:

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: "dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (Q.S Al-Isra:26)

Islam sangat memperhatikan kaum lemah agar dikasihi dan disantuni oleh sesama muslim. kaum yang lemah sangat membutuhkan kasih sayang dan pertolongan dari kaum yang memiliki kelebihan. Rasulullah pernah mengingatkan kita dengan sabdanya:

"Carikanlah untukku orang-orang yang lemah, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kalian mendapat kemenangan dan rizqi semata mata lantaranmereka yang lemah diantara kalian" (H.R. Abu dawud) [20]

Hadis ini mendidik kita agar mau menyadari kaum lemah dengan begitu kita harus membantu dan menolong mereka. Betapa banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan berita gembira kepada mereka yang gemar menyantuni kaum yang lemah. Dalam Alquran surah Al- Baqarah Allah berfirman:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّاْئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ
وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

*Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.(Q.S Al-Baqarah : 261)*

Dalam sebuah Hadits juga disebutkan keuntungan orang yang menyantuni kaum lemah :

*"Penyantun adalah dekat dengan Allah, dekat dengan manusia, dekat dengan surga dan jauh dari neraka.." (H.R. at-Tarmidzi)*[21]

---

[20]Muhammda Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h.119

[21] Ibid h.123

Ajaran tentang berbagi dalam Islam , mengisyaratkan betapa luasnya lapangan amal kebaikan, dimana setiap orang dapat berpartisipasi di dalamnya. Berbagi merupakan sumber kebaikan yang berfungsi untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia berdasarkan rasa empati, kasih sayang dan persaudaraan. Memberi merupakan sumber kebahagiaan, dan seorang Muslim akan merasa bahagia jika dapat membahagiakan orang lain dengan apa yang ada pada dirinya.

c. Memaafkan

Selain berbuat baik kepada tetangga dan menyantuni kaum lemah, film ini juga mengajarkan untuk berdamai dan saling memafkan. Seperti yang direpresentasikan dalam adegan terakhir film ini. Julia,Sarah, Billy dan Micahel Jones akhirnya bisa berdamai dan berkumpul, padahal sebelumnya terjadi perseteruan diantara mereka.

Dalam agama Islam memaafkan adalah hal yang sangat dianjurkan, diterangkan dalam ayat al-Qur’an dan hadits bahwa ketika manusia memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain. Allah akan memberikan kepadanya ketenangan jiwa dan kekuatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tidak sedikit dalil naqli baik dari al-Qur’an ataupun Hadits yang menganjurkan manusia untuk memberikan maaf kepada sesamanya baik secara lahir maupun batin, karena dalam ajaran Islam Allah adalah Sang Maha Pemaaf dan Pengampun. Tidak seperti mansuia, Allah memberikan maaf kepada siapa saja yang

dikehendakinya, sekiranya orang tersebut memohonn maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Memaafkan adalah salah satu sikap mengendalikan diri, karena orang-orang yang mengendalikan diri itu kadang disertai dengan perasaan dendam, tetapi kalau memaafkan akan bersih dari perasaan dendam. Karena itu manusia yang pemaaf adalah manusia yang bertaqwa. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 237:

وَإِن طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّآ أَن يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَاْ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ عُقْدَةُ ٱلنِّكَاحِ ۚ وَأَن تَعْفُوٓاْ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَنسَوُاْ ٱلْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٧﴾

*Artinya: Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, Padahal Sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, Maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika isteri-isterimu itu mema'afkan atau dima'afkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pema'afan kamu itu lebih dekat kepada takwa. dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan.*(Q.S Albaqarah: 237)

Dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya disebutkan :

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Salam, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Mua'wiyah, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hisyam, dari Wahab bin Kisan, ia berkata, Aku mendengar Abdullah bin Zubair berkata di atas mimbar, "Berilah maaf, perintahkan yang makruf dan hindari orang –orang yang bodoh. "ia berkata, "demi Allah, perintah tersebut ditujukan selain untuk memperbaiki akhlak manusia, dan demi Allah aku pasti mempraktikkannya terhadap mereka yang aku temani."[22]

.

[22]Ibid. h.137